

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2014 sampai dengan 2016. Dalam penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu populasi yang tersedia akan dipilih untuk menjadi sampel sesuai dengan yang dikendaki oleh peneliti.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang berupa angka dan bersifat kuantitatif. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan dan data-data lain yang dibutuhkan dari perusahaan untuk menilai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi terhadap data yang dipublikasikan. Data dokumentasi diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu populasi yang tersedia akan dipilih untuk menjadi sampel

sesuai dengan yang dikendaki oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2016.
2. Laporan keuangan dan data-data lain yang dibutuhkan harus lengkap untuk setiap perusahaan dari tahun 2014-2016 yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik.
3. Laporan keuangan untuk setiap perusahaan harus dinyatakan dalam rupiah.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi mengukur aset dan laba dengan kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi suatu ketidakpastian yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Implikasinya yaitu metode akuntansi yang dipilih untuk dapat melaporkan aktiva dan laba yang lebih rendah atau melaporkan utang dan biaya yang lebih tinggi. Nilai *non-operating accrual* jika semakin besar maka tingkat penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan akan semakin kecil. Pengukuran konservatisme akuntansi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari, dkk (2014) yang menggunakan *non-operating accrual* :

$$\text{Non – operating accruals} = \text{Total accruals (before depreciation)} - \text{Operating Accruals}$$

Keterangan :

- $\text{Total accruals (before depreciation)} = (\text{net income} + \text{depreciation}) - \text{cash flow from operational}$

- *Operating accruals* = $\Delta \text{account receivable} + \Delta \text{inventories} + \Delta \text{prepaid expense} - \Delta \text{account payable} - \Delta \text{accrued expense} - \Delta \text{tax payable}$

2. Variabel Independen

a. Proporsi Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen merupakan salah satu anggota dewan komisaris yang memiliki fungsi untuk memonitoring kinerja manajemen suatu perusahaan. Semakin banyak proporsi komisaris independen maka semakin tinggi dalam pengawasan kinerja manajemen perusahaan dan proporsi komisaris independen yang tinggi akan mensyaratkan informasi keuangan yang lebih berkualitas sehingga mereka cenderung menggunakan metode akuntansi yang lebih konservatif. Pengukuran proporsi komisaris independen dalam penelitian sesuai dengan yang dilakukan oleh (Bandi dan Shintawati, 2014):

$$\text{Proporsi komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total jumlah komisaris}}$$

b. Intensitas Modal

Salah satu prospek perusahaan di masa depan adalah intensitas modal, dimana intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan perusahaan dalam memperebutkan pasar. Intensitas modal sendiri digambarkan dalam besarnya modal yang dikeluarkan perusahaan dalam bentuk aset untuk menghasilkan volume penjualan. Semakin tinggi intensitas modal maka perusahaan cenderung memiliki laba dan biaya politis yang tinggi. Hal ini membuat manajer cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif dengan cara laba akan dialihkan dari periode berjalan ke periode mendatang agar biaya politis dapat dikurangi. Dalam penelitian ini intensitas modal akan diukur sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Priambodo dan Purwanto, 2015):

$$\text{Intensitas modal} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

c. *Debt Covenant*

Kontrak utang (*debt covenant*) merupakan perjanjian yang dilakukan oleh peminjam dan kreditur dalam membatasi aktivitas yang kemungkinan dapat merusak *recovery* pinjaman dan nilai pinjaman (Nugroho, 2012). *Debt covenant* dijelaskan melalui rasio *leverage*. *Leverage* adalah total utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Penggunaan rasio *leverage* adalah untuk diberikannya gambaran perihal struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga risiko tidak tertagihnya suatu utang dapat terlihat. Penggunaan rasio *leverage* adalah untuk menilai kemampuan perusahaan (dalam hal ini aset) dalam melunasi semua utangnya. Apabila jumlah utang yang dimiliki perusahaan semakin rendah, maka perusahaan cenderung lebih konservatif, sehingga rasio *leverage* yang semakin rendah akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih konservatif. Dalam penelitian ini *debt covenant* akan diukur sesuai dengan penelitian (Bandi dan Shintawati, 2014) yang diproksikan dengan rasio *leverage*:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Growth Opportunities*

Perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh, pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif memiliki cadangan untuk digunakan berinvestasi. Perusahaan yang tumbuh akan direspon oleh investor dengan positif, sehingga perusahaan konservatif yang memiliki nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya akan menciptakan *goodwill*. Perusahaan yang melakukan investasi saat ini diharapkan akan mendapatkan kenaikan arus kas di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini *growth opportunities* akan

diukur sesuai dengan penelitian (Wulandari, 2014) yang diproksikan dengan *market to book value of equity*:

$$\text{Market to book value equity} = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total ekuitas}}$$

E. Uji Kualitas Data

Kualitas data akan diuji menggunakan software SPSS Statistic 22.0. Data dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Model pengujian regresi akan bersifat signifikan jika telah memenuhi asumsi klasik regresi. Asumsi tersebut dapat terpenuhi jika data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, tidak terdapat heteroskedastisitas dan tidak terdapat autokorelasi di antara variabel independen.

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini

dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai residual variabel. Data berdistribusi normal jika nilai *asympt. Sig (2-tailed) > alpha*.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *varlance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (alpha) 0,05; maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, masalah ini muncul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data timer series, karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok pada periode berikutnya (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan bahwa residual acak atau random. Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi dalam pengujian *Run Test* apabila tingkat signifikansi residual yang diuji berada di atas tingkat probabilitas 0,05.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini, dimulai dari hipotesis 1 sampai dengan 6 menggunakan uji regresi linier berganda, dengan menggunakan alat analisis SPSS *Statistics* 22.0. Uji ini akan digunakan untuk menganalisis pengaruh antara dua buah variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai $\text{sig} < \text{nilai } \alpha$ (alpha).

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Konservatisme Akuntansi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Komisaris Independen

X₂ = Intensitas Modal

X₃ = *Debt Covenant*

X₄ = *Growth Opportunity*

e = *Error*

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013)

b. Uji Parsial (Uji Nilai t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$). penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Hipotesis akan diterima apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ dan koefisien searah dengan yang dihipotesiskan.

- 2) Hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi $t > 0,05$. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.